

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Di Indonesia lembaga keuangan saat ini sangat banyak, beragam jenis lembaga keuangan. Lembaga keuangan merupakan lembaga yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan di samping menyalurkan dana atau memberikan pembiayaan atau kredit juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Lembaga keuangan adalah perusahaan yang setiap kegiatannya berkaitan dengan bidang keuangan, baik itu berupa penghimpun dana dan dengan berbagai jenis skema maupun menyalurkannya kembali dengan berbagai jenis skema lainnya.<sup>2</sup> Secara umum lembaga keuangan sendiri berperan sebagai lembaga intermediasi atau penghubung antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana. Lembaga keuangan sendiri dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank.

Lembaga keuangan berfungsi sebagai penyediaan jasa perantara bagi pemilik modal dengan perusahaan yang membutuhkan dan tersebut. Setiap tahunnya dirasa bank syariah semakin banyak untuk masyarakat. Factor yang menjadi dasar pertimbangan bagi nasabah memilih layanan perbankan adalah kepercayaan atas kinerja *professional* perbankan seperti

---

<sup>2</sup> An dri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 17

jaminan keamanan dana nasabah, efektif dan efisien layanan jasa perbankan.

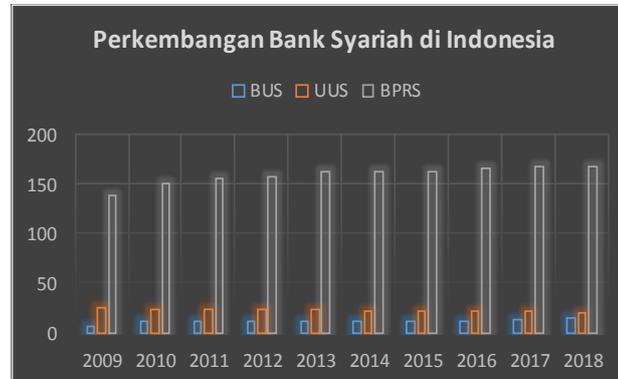
Dengan adanya perbankan syariah dapat mendorong perkembangan perekonomian di Indonesia. Tujuan dan fungsi perbankan syariah dalam perekonomian adalah kemakmuran perekonomian yang sangat meluas, tingkat kinerja penuh dan pertumbuhan ekonomi yang optimal. Perbankan syariah disyahkan oleh Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang terbit pada tanggal 16 Juli 2008. Maka perkembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhan secara lebih cepat.<sup>3</sup> Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan jumlah lembaga perbankan syariah yang terus meningkat hingga saat ini. Dimana di Indonesia perbankan syariah dibagi tiga kategori perusahaan, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

---

<sup>3</sup> Ojk, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Perbankan-Syariah.aspx> (Di akses Tanggal 07 Juni 2020 Pukul 12.10 WIB)

### Grafik 1.1

#### Perkembangan Bank Syariah di Indonesia



Sumber : OJK Statistik Perbankan Syariah (diolah)<sup>4</sup>

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 ini bank syariah mengalami perkembangan jika dilihat dari jumlah Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terus mengalami peningkatan dalam jumlah bank. Sedangkan Unit usaha syariah mengalami penurunan selama sepuluh tahun terakhir. Pada tahun 2018 terdapat 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha syariah dan 167 Bank Perkreditan Rakyat Syariah, jumlahnya berkembang pesat jika dibandingkan dengan jumlah Bank umum syariah pada tahun 2008 hanya terdapat 6 Bank Umum syariah, 25 Unit Usaha Syariah dan 138 Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

PT. Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu Bank Syariah yang sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK

<sup>4</sup> OJK, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>, diakses pada 12 Juli 2020

Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.<sup>5</sup>

Pada tahun 2016 BSM meraih penghargaan pada the Best Islamic Retail Bank dan *the Best Islamic Trade Finance Bank Awards*, tahun 2017 meraih *The Strongest Islamic Retail Bank, The Strongest Islamic Retail Bank, Best Brand Experience, serta The Best Chief Risk Officer*. Tahun 2018 ada *Good Corporate Governance Award 2018*.<sup>4</sup> Maka dari itu peneliti memilih BSM sebagai obyek penelitian karena terbukti bahwa BSM memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depan yang menjanjikan. Hal ini bisa dilihat dari prestasi yang telah diraih, pertumbuhan asset, pembiayaan yang diberikan serta simpanan masyarakat yang terus meningkat.<sup>6</sup>

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting yang digunakan oleh pengelola organisasi dalam pengambilan keputusan. Namun, karena laporan keuangan mempunyai sifat dasar historis maka sering terjadi kesenjangan kebutuhan informasi. Untuk itu perlu dilakukan cara untuk mengatasi kesenjangan tersebut yaitu melalui Analisis Laporan Keuangan. Dimana Analisis Laporan Keuangan dikerjakan dengan cara

---

<sup>5</sup> Bank Syariah Mandiri, "Sejarah BSM", <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah>, diakses pada 12 Juli 2020

<sup>6</sup> Bank Syariah Mandiri, "BSM Sabet Penghargaan", <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/penghargaan>, diakses pada 12 Juli 2020

mengelola kembali komponen-komponen dari masing-masing pernyataan yang terdapat pada neraca ataupun laporan laba rugi. Arti dari pentingnya analisis laporan keuangan dapat dijawab dengan melihat karakteristik dari laporan keuangan itu sendiri dan mengkaitkannya dengan kebutuhan atau fokus perhatian para pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam sebuah laporan keuangan akan terlihat aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan tersebut tertuang dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka dalam laporan keuangan menjadi kurang kurang berarti jika hanya dilihat dari satu sisi saja. Angka-angka ini akan lebih berarti apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Setelah melakukan perbandingan maka dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan analisis rasio keuangan.

Kinerja perusahaan syariah dapat diukur dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan dalam perusahaan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat oleh pihak manajemen untuk memberikan gambaran atau *progress report* secara periodik. Karena itu, laporan keuangan mempunyai sifat historis dan menyeluruh. Laporan keuangan sebagai *progress report* terdiri atas data

yang merupakan hasil kombinasi antara fakta yang telah dicatat (recorded fact), prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi, dan *personal judgement*.<sup>7</sup> Jadi di dalam kinerja perbankan dapat diukur dari kinerja keuangan dan kinerja keuangan dalam perusahaan disajikan dalam sebuah bentuk laporan keuangan.

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Informasi posisi keuangan terutama disediakan dalam neraca, informasi kinerja terutama disajikan dalam laporan laba rugi, sedangkan informasi perubahan posisi keuangan disajikan dalam laporan tersendiri. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan pada masa depan. Disamping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.<sup>8</sup> Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada.

---

<sup>7</sup> Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syariah Modern*, (Yogyakarta: Andi, 2011), hal.64

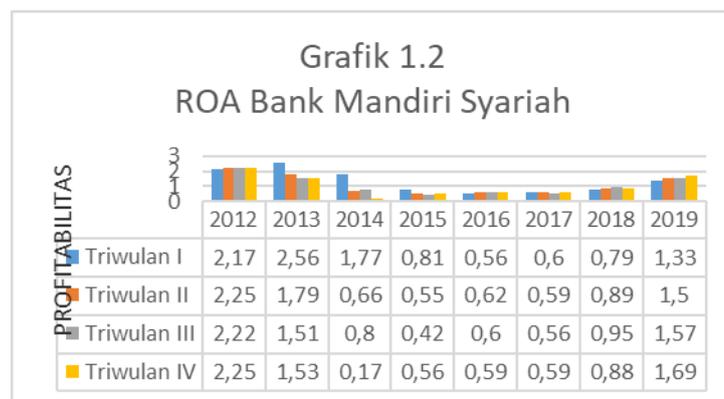
<sup>8</sup> Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syariah Modern*, (Yogyakarta: Andi, 2011), hal.65

Untuk melihat kinerja perbankan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, dengan menggunakan rasio keuangan maka akan diketahui perkembangan kinerja perbankan dalam setiap tahunnya. Rasio keuangan terbagi kedalam beberapa kategori, salah satunya adalah Rasio Profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.<sup>9</sup> Rasio profitabilitas terbagi dalam beberapa jenis, salah satu diantaranya adalah berhubungan dengan aset yang dikenal dengan istilah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan. Rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan. ROA dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. Dengan demikian, ROA dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi.

---

<sup>9</sup> Irham Fahmi, *Matematika Keuangan*, (Bandung:CV Alfabeta, 2015), hal. 254

Semkain tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula kepercayaan minat investor untuk berinvestasi. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Adapun rasio profitabilitas (ROA) PT Bank Mandiri Syariah mulai dari tahun 2012-2019 adalah sebagai berikut :



Sumber : PT Bank Mandiri Syariah (diolah)<sup>10</sup>

Dalam kurun waktu 8 tahun sejak tahun 2012 hingga tahun 2019, Bank Mandiri Syariah terus mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan dalam kinerja keuangannya. Hal ini dapat dilihat dari grafik rasio ROA Bank Mandiri Syariah diatas yaitu pada tahun 2012 dan mengalami penurunan pada tahun 2013 dan terus mengalami penurunan ditahun 2014 dan kemudian mengalami penurunan kembali ditahun 2015, terus kemudian ditahun 2016 juga mengalami penurunan kembali, pada tahun 2017 mengalami kenaikan hingga pada tahun 2019. Nilai ROA yang naik ini disebabkan karena kecilnya rasio pembiayaan yang bermasalah atau NPF. Salah satu sumber utama pendapatan bank

<sup>10</sup> Bank Mandiri Syariah, <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/company-report/laporan-keuangan/laporan-triwulan>, Diakses pada tanggal 12 Agustus 2020

adalah dari pembiayaan, jika nilai pembiayaan bermasalah menurun maka pendapatan bank akan naik dan menyebabkan meningkatnya ROA.

*Spread* adalah pendapatan bank yang utama dan akan menentukan besarnya pendapatan bersih bank. Besarnya *spread* bervariasi, tergantung dari besarnya volume kredit yang akan berpengaruh terhadap margin antara tingkat suku Bunga pinjaman (*cost of fund*) dengan tingkat suku bunga simpanan (*lending rate*). Penentuan tinggi dan rendahnya *spread* tergantung pada bagaimana bank menerapkan strategi serta target pasarnya dari resiko perbankan. Keuntungan itu nantinya akan digunakan oleh pihak bank untuk menambah jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Dalam penelitian ini *spread* bagi hasil akan dihitung berdasarkan perbandingan antara bagi hasil yang diterima oleh pihak bank dengan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah. Selain itu, salah satu fungsi perbankan syariah adalah sebagai lembaga jasa intermediasi dari pihak yang kelebihan dana juga melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah untuk menunjang dan memperlancar segala bentuk kebutuhan nasabah dalam lalu lintas keuangan sehingga bank bisa mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa-jasa tersebut diantaranya berupa pelayanan *sharf* atau jual beli valuta asing, *rahn*, *waqalah* dan *hawalah*. Berikut penjelasan dan gambar grafik perkembangan *Spread* Bagi Hasil pada Bank Mandiri Syariah pada tahun 2012-2019 :



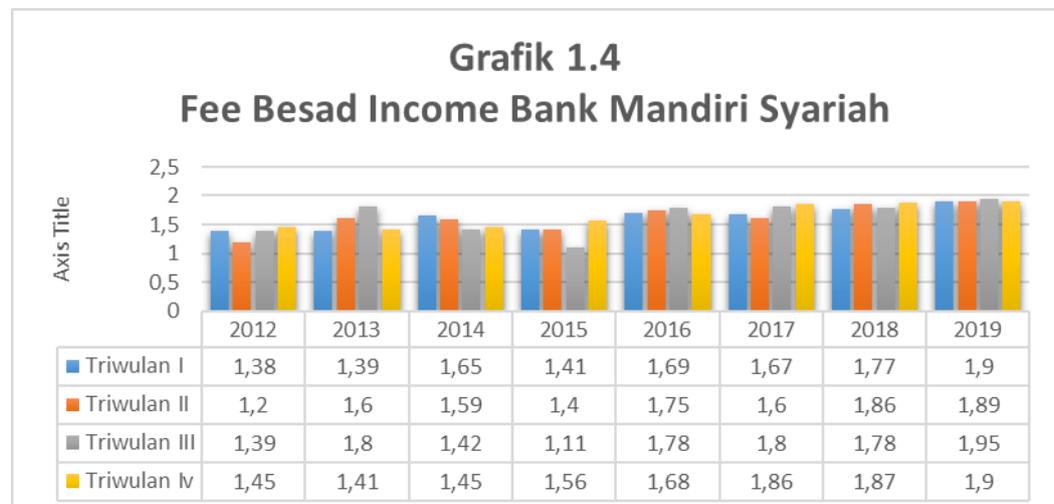
Sumber : PT Bank Mandiri Syariah (diolah)<sup>11</sup>

Dalam kurun waktu 8 tahun sejak tahun 2012 hingga tahun 2019, Bank Mandiri Syariah terus mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan dalam kinerja keuangannya. Hal ini dapat dilihat dari grafik rasio *Spread* Bagi Hasil Bank Mandiri Syariah diatas yaitu pada tahun 2012 mengalami penurunan sampai pada tahun 2015 dan terus mengalami kenaikan ditahun 2016 dan kemudian mengalami kenaikan kembali ditahun 2017, terus kemudian ditahun 2018 mengalami penurunan kembali ditahun 2019. Naik turunnya nilai spread bagi hasil pada Bank Mandiri Syariah ini disebabkan karena tingkat bagi hasil yang disalurkan maupun yang diterima oleh bank cukup rendah. Rendahnya pendapatan yang diterima juga akan diiringi dengan menurunnya tingkat profitabilitas bank tersebut.

<sup>11</sup> Bank Mandiri Syariah, <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/company-report/laporan-keuangan/laporan-triwulan>, Diakses pada tanggal 12 Agustus 2020

bahwa kegiatan perbankan selain menghimpun dana dan menyalurkan dana adalah melakukan kegiatan jasa-jasa pendukung lainnya untuk mendukung dan memperlancar kegiatan menghimpun dan menyalurkan dananya, bank akan mendapatkan *fee based income* dari hasil memberikan jasa bank. Pendapatan usaha atau operasional lainnya dalam bentuk transaksi jasa-jasa (*Fee Based Income*) yang menyebabkan bank mendapat keuntungan. Perolehan keuntungan dari jasa-jasa bank ini lebih kecil jika dibandingkan dengan pembiayaan. Disamping faktor resiko, ragam penghasilan dari jasa ini pun cukup banyak sehingga pihak perbankan dapat lebih meningkatkan jasa-jasa banknya. Kemudian yang paling penting jasa bank ini sangat berperan besar dalam memperlancar transaksi simpanan dan pinjaman yang ada dalam dunia perbankan. Pertumbuhan *Fee Based Income* dalam dunia perbankan syariah di Indonesia sangat signifikan membantu atas pertumbuhan perbankan syariah yang berasal dari berbagai produk jasa-jasa, biaya-biaya administrasi, imbalan dan lain sebagainya.

Berikut gambar grafik dan penjelasan perkembangan *Fee Based Income* Bank Mandiri Syariah yang terdaftar di Laporan keuangan Bank Mandiri Syariah pada tahun 2012-2019 :



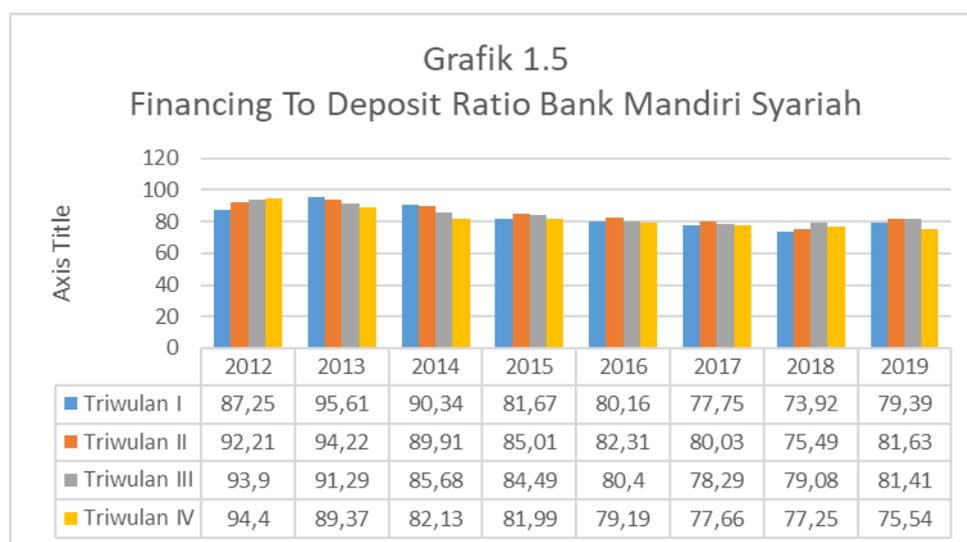
Sumber : PT Bank Mandiri Syariah (diolah)<sup>12</sup>

Dalam kurun waktu 8 tahun sejak tahun 2012 hingga tahun 2019, Bank Mandiri Syariah terus mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan dalam kinerja keuangannya. Hal ini dapat dilihat dari grafik rasio *Fee Besad Income* Bank Mandiri Syariah diatas yaitu pada tahun 2012 mengalami kenaikan sampai pada tahun 2014 dan terus mengalami penurunan ditahun 2015 dan kemudian mengalami kenaikan kembali ditahun 2016, kemudian mengalami penurunan kembali ditahun 2017. Kemudian ditahun 2018 sampai dengan tahun 2019 mengalami kenaikan. Penurunan rata-rata *Fee Based Income* tertinggi yang artinya perusahaan tidak dapat meningkatkan laba ketika bank mengalami pembengkakan biaya dana akibat inflasi, sementara menaikkan pembiayaan terlalu beresiko.

<sup>12</sup> Bank Mandiri Syariah, <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/company-report/laporan-keuangan/laporan-triwulan>, Diakses pada tanggal 12 Agustus 2020

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga. *Loan Deposit Ratio* atau *Financing to Deposit Ratio* dalam Bank syariah menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.<sup>13</sup> Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Berikut gambar grafik dan penjelasan perkembangan *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Mandiri Syariah yang terdaftar di Laporan Keuangan pada tahun 2012-2019 :



sumber : PT Bank Mandiri syariah (diolah)<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Yogyakarta: Ekonosia, 2004), hal. 159

<sup>14</sup> Bank Mandiri Syariah, <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/company-report/laporan-keuangan/laporan-triwulan>, Diakses pada tanggal 12 Agustus 2020

Dalam kurun waktu 8 tahun sejak tahun 2012 hingga tahun 2019, Bank Mandiri Syariah terus mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan dalam kinerja keuangannya. Hal ini dapat dilihat dari grafik rasio *Financing to Deposit Ratio* Bank Mandiri Syariah diatas yaitu pada tahun 2012 mengalami penurunan sampai pada tahun 2013 dan terus mengalami penurunan sampai pada tahun 2013 sampai dengan 2018 dan kemudian mengalami kenaikan kembali ditahun 2019. Penurunan rata-rata *Financing to Deposit Ratio* tertinggi yang artinya laba perusahaan semakin meningkat dalam produk pembiayaan bank syariah, ada yang menggunakan mekanisme investasi seperti akad mudharabah dan musyarakah.

Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat *Financing to Deposit Ratio* maka menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika *Financing to Deposit Ratio* bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat dengan asumsi bahwa bahwa tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya secara efektif. Sehingga akan lebih baik jika *Financing to Deposit Ratio* semakin kecil.

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai aktivitas pokoknya. Sedangkan pendapatan operasional adalah semua bentuk pendapatan yang diperoleh dari keseluruhan aktivitas utama

bank. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidak efisienan bank dalam mengelola usahanya. Sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. BOPO yang semakin tinggi menunjukkan menurunnya performa bank dalam menghasilkan laba karena pengelolaan biaya operasional yang tidak efisien.<sup>15</sup> Berikut gambar grafik dan penjelasan perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada Bank Mandiri Syariah yang terdaftar di Laporan Keuangan pada tahun 2012-2019 :



Sumber : PT Bank Mandiri syariah (diolah)<sup>16</sup>

Dalam kurun waktu 8 tahun sejak tahun 2012 hingga tahun 2019, Bank Mandiri Syariah terus mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan dalam kinerja keuangannya. Hal ini dapat dilihat dari grafik rasio BOPO Bank Mandiri Syariah diatas yaitu pada tahun 2012 dan

<sup>15</sup> Lukman Dendawijaya, Manajemen Perbankan, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009) hal.120.

<sup>16</sup> Bank Mandiri Syariah, <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/company-report/laporan-keuangan/laporan-triwulan>, Diakses pada tanggal 12 Agustus 2020

mengalami kenaikan pada tahun 2013 dan terus mengalami penurunan ditahun 2014 dan kemudian mengalami kenaikan kembali ditahun 2015, terus kemudian ditahun 2016 juga mengalami penurunan kembali, pada tahun 2017 mengalami penurunan, di tahun 2018 mengalami kenaikan hingga pada tahun 2019. BOPO yang semakin tinggi menunjukkan menurunnya performa bank dalam menghasilkan laba karena pengelolaan biaya operasional yang tidak efisien.

Dari latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka mengantarkan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul :  
**“ANALISIS PENGARUH *SPREAD* BAGI HASIL, *FEE BASED INCOME*, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*, BIAAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP *RETURN ON ASSET* BANK SYARIAH MANDIRI INDONESIA”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan penjelasan mengenai kemungkinan-kemungkinan cangkupan yang dapat muncul dalam penelitian. Berdasarkan latar belakan yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa maslah yang terkait dengan pengaruh *spread* bagi hasil, *fee besad income*, *financing to deposit rastio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* perbankan syariah (Studi Bank Mandiri Syariaiah Tahun 2012-2019).

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah *Spread* Bagi Hasil berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah *Fee Based Incom* berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah *Financinng To Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Syariah Mandiri?
4. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Syariah Mandiri?
5. Apakah *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Incom*, *Financinng To Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Syariah Mandiri?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji *Spread* Bagi Hasil berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk menguji *Fee Based Incom* berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk menguji *Financing To Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Syariah Mandiri.
4. Untuk menguji Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Syariah Mandiri.
5. Untuk menguji *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Incom*, *Financinng To Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Syariah Mandiri.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah informasi dan memperluas khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Perbankan Syariah terkait variabel *Spread* bagi hasil, *Fee Based Income*, *Financing To Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga keuangan, akademik, bagi penulis sendiri dan peneliti selanjutnya.

#### a. Bagi lembaga keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pihak Lembaga Keuangan terhadap kebijakan-kebijakan yang akan diambil pihak Lembaga Keuangan untuk menjaga eksistensinya.

#### b. Bagi pihak akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan dapat memberi tambahan referensi atau perbendaharaan kepustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.

#### c. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman langsung mengenai *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based*

*Incom, Financinng To Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Syariah Mandiri.

d. Bagi penelitian lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang yang sama namun dengan variabel yang berbeda.

#### **F. Fungsi Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi masalah agar pembahasan lebih terarah. Adapun ruang lingkup di dalam skripsi ini adalah mengenai Analisis pengaruh *Spread* bagi hasil, *Fee Besad Income, Financing To Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Retun On Asset* pada perbankan syariah Indonesia ( Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2019). Dalam penelitian ini variabel *Spread* bagi hasil, *fee besad income, financing to deposit ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Retun On Asset* indikator yang digunakan adalah data laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019 pada laporan keuangan Otoritas Jasa Keuangan yang diambil dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

Keterbatasan penelitian ini hanya terbatas pada variable *Spread* bagi hasil ( $X_1$ ), *Fee Besad Income* ( $X_2$ ) *Financing to Deposit Ratio* ( $X_3$ ) dan Biaya Operasioanal Pendapatan Operasional (BOPO) ( $X_4$ )

terhadap *Return On Asset* (Y) serta terbatasnya data dari laporan keuangan serta dari peneliti waktu dan biaya.

## G. Penegasan Istilah

Supaya pembaca mampu memperoleh pemahaman mengenai konsep penting yang terumut dalam judul skripsi ini beserta hal-hal yang akan diteliti, maka penulis mengemukakan istilah-istilah yang akan menjadi kata kunci dari judul, adapun kata kuncinya sebagai berikut :

### 1. Definisi Konseptual

Secara konseptual yang dimaksud dengan “Analisi Pengaruh *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, *Financing to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* Perbankan Syariah ( Bank Mandiri Syariah tahun 2012-2019) “ adalah sebagai berikut :

#### a. *Spread* Bagi Hasil

*Spread* merupakan sumber income yang diperoleh bank dan menentukan besar kecilnya *net income*. Semakin besar nilai *spread* yang diperoleh maka semakin besar pula pendapatan bersih bank *Spread* bergantung pada selisih bunga simpanan dan bunga simpanan dan bunga pembiayaan yang disalurkan. Penentuan strategi, target pasar dan resiko perbankan akan menentukan tinggi rendahnya *Spread*.

Menurut Pramono (2017:21) pertimbangan dalam menentukan *spread* bergantung pada pengelompokan jenis industry dan

peningkatan usaha bank. Untuk mengetahui *spread* bagi hasil dilakukan perbandingan antara bagi hasil yang diterima bank dan bagi hasil yang disalurkan bank.

Adapun perhitungan dari *Spread* Bagi Hasil dalam penelitian ini adalah berdasarkan perbandingan anatara bagi hasil yang diterima oleh bank dengan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah yaitu sebagai berikut :

$$\text{Spread Bagi Hasil} = \frac{\text{Bagas yang diterima}}{\text{Bagas yang disalurkan}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio *Spread* maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang dapat oleh pihak bank yang kemudian akan menambah jumlah pembiayaan yang diberikan keoda nasabah.

b. *Fee Based Income*

Menurut Kasmir ( 2012: 129 ) mendefinisikan *fee based income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Secara *defunitif* pengertian istilah *fee based operating (fee based activity)* adalah pemberian jasa pelayanan bank dengan imbalan yang diperoleh bank. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *fee based income* adalah pendapatan operasional

non bunga yang diperoleh bank sebagai imbalan atau komisi atau jasa-jasa keuangan yang telah diberikan kepada nasabah.<sup>17</sup>

$$\text{Fee Based Income} = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga. Selain itu rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio maka semakin rendah tingkat likuiditas bank karena jumlah dana pihak ketiga yang diperlukan untuk membiayai kredit yang diberikan menjadi semakin besar. Likuiditas

<sup>17</sup> Garacious Madamba Massie, "Pengaruh Fee Based Income dan Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia", e-Jurnal Katalogis, Vol. 2, No. 7, juli 2014, diakses pada tanggal 29 April 2020 pukul 15.00 WIB

suatu bank mempengaruhi kinerja suatu bank yang akan berpengaruh pula pada profitabilitas. Semakin kecil likuiditas semakin banyak dana yang disalurkan bank, maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh bank.

d. Biaya Operasioan Pendapatan Operasional

Menurut Dendawijaya menyatakan bahwa “Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya”.<sup>18</sup> Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank.<sup>19</sup>

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

BOPO adalah rasio yang sangat penting yang digunakan untuk mengukur biaya operasional dan pendapatan operasional bank. Bank dapat menentukan nilai BOPO jika rasio beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) tinggi sehingga menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya

<sup>18</sup> Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015), hal. 252.

<sup>19</sup> Veitzal Rivai dan Arvian Arifin, Islamic Banking, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 482.

operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Disamping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurangan dalam laporan laba rugi.

e. Profitabilitas

Menurut Munawir, Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya secara produktif.<sup>20</sup>

Profitabilitas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam pesentase. Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Salah satu cara mengukur profitabilitas adalah menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

---

<sup>20</sup> Ela Chalifah, "Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014" , EQUILIBRIUM, Vol. 3, No. 1, Juni 2015, diakses pada tanggal 29 April 2020 pukul 12.46 WIB

ROA adalah gambaran prokduktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.<sup>21</sup> Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.<sup>22</sup>

## 2. Definisi Operasional

Dengan adanya penegasan konseptual tersebut, maka dapat diambil pengertian yang dimaksud dengan Analisis Pengaruh *Spread* Bagi Hasil, *Feed Based Income*, *Financing To Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* Bank Syariah Mandiri Indonesia adalah penganalisisan variabel *Spread* Bagi Hasil, *Feed Based Income*, *Financing To Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* Perbankan Syariah. Data yang diteliti dalam penelitian ini adalah data rasio keuangan Bank Syariah Mandiri. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan triwulan Bank Syariah Mandiri dan Otoritas Keunagan selama tahun 2012-2019.

## H. Sistematika Skripsi

Penyusunan sistematika pembahasan menggambarkan alur pemikiran dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari enam bab, Berikut akan dijabarkan pembahasan sistematika per bab, yaitu:

---

<sup>21</sup> Muhammad , *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta:EKONOSIA, 2004), hal.159

<sup>22</sup> Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2015), hal.60.

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab pendahuluan ini membahas beberapa unsur antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, identifikasi masalah, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang telaah pustaka yang dijadikan referensi penelitian, mengenai hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, ditinjau dari teoritis mengenai variabel-variabel yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, Pada bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan, Pada bab ini berisi tentang pembahasan terkait dengan sistem tabungan mudharabah, pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah yang telah dilakukan penelitian dengan mencocokkan dengan teori-teori dengan hasil temuan, serta menjelaskan isi dari temuan teori yang diungkap dari lapangan mengenai dana tabungan mudharabah, pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah.

Bab VI Penutup, Dalam bab penutup ini adalah hasil akhir dalam penelitian dan memberikan kesimpulan serta saran dalam skripsi.

### **1. Bagian Akhir**

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup